

MENGHADAPI TANTANGAN ZAMAN:

GEREJA *dan* **PERANNYA**

dalam Masyarakat yang Majemuk



Stefanus Redolff, M Kamau M.Th
Yusak Ndun, S.Pd., M.Th
Hengki Irawan Setia Budi, S.E., M.Th
Dr. Ermin Hidayati, S.Pd., M.Pd.K
Bindargo, M.Th
Santoso, S.Th., M.Mis

Editor: Restuman Nehe, S.Th., M.Pd

**MENGHADAPI TANTANGAN ZAMAN
GEREJA DAN PERANNYA DALAM
MASYARAKAT YANG MAJEMUK**

MENGHADAPI TANTANGAN ZAMAN GEREJA DAN PERANNYA DALAM MASYARAKAT YANG MAJEMUK

Stefanus Redolff, M. Kamau M.Th
Yusak Ndun, S.Pd., M. Th
Hengki Irawan Setia Budi, S.E., M.Th
Dr. Ermin Hidayati, S.Pd., M.Pd.K
Bindargo, M.Th
Santoso, S.Th., M. Mis



MENGHADAPI TANTANGAN ZAMAN GEREJA DAN PERANNYA DALAM MASYARAKAT YANG MAJEMUK

Penulis:

Stefanus Redolff, M. Kamau M.Th
Yusak Ndun, S.Pd., M. Th
Hengki Irawan Setia Budi, S.E., M.Th
Dr. Ermin Hidayati, S.Pd., M.Pd.K
Bindargo, M.Th
Santoso, S.Th., M. Mis

Editor:

Restuman Nehe, S.Th., M.Pd

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Juni 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-894-4

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Menghadapi Tantangan Zaman Gereja Dan Perannya Dalam Masyarakat Yang Majemuk sesuai yang ditargetkan.

Buku dengan judul Menghadapi Tantangan Zaman Gereja Dan Perannya Dalam Masyarakat Yang Majemuk ini berisikan mengenai bagaimana menghadapi tantangan zaman gereja dan perannya dalam masyarakat yang majemuk. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Juni 2024, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II

BAB I PERANAN KELOMPOK SEL UNTUK MEMBANGUN GEREJA YANG BERTUMBUH MENJADI MISIONER

A. PENDAHULUAN	1
B. PEMBAHASAN	4
1. Pengertian Kelompok Sel	4
2. Sejarah Kelompok Sel	6
3. Tujuan Kelompok Sel	7
4. Gereja Yang Bertumbuh	8
5. Menjadi Gereja Yang Missionaris	13

PANGGILAN MISI	16
C. KESIMPULAN	17
D. DAFTAR PUSTAKA	19

BAB II PERANAN PEMURIDAN TERHADAP PERTUMBUHAN JEMAAT DI GEREJA LOKAL

A. PENDAHULUAN	22
B. PEMBAHASAN	24
1. Pengertian Pemuridan	24
2. Pertumbuhan Gereja	29
C. KESIMPULAN	33
D. DAFTAR PUSTAKA	34

BAB III PERANAN GEMBALA SIDANG DALAM UPAYA PENGEMBANGAN JEMAAT DI GEREJA LOKAL

A. PENDAHULUAN	36
B. PEMBAHASAN	40

1. Kualifikasi Gembala	43
2. Pengertian Gembala	44
3. Memimpin dengan Kasih	45
4. Kehidupan Sosial Yang Baik	45
5. Kehidupan Rumah Tangga Baik	46
6. Pemimpin Sebagai Pelayan	47
7. Memiliki Kehidupan Rohani yang baik.	48
C. KESIMPULAN	49

BAB IV PERAN PENGAJARAN FIRMAN TUHAN TERHADAP KEHARMONISAN PERNIKAHAN KELUARGA KRISTEN

A. PENDAHULUAN	51
B. PEMBAHASAN	54
1. Pernikahan Kristen	54
2. Memiliki pemahaman yang benar mengenai pernikahan.	56
3. Tujuan Pernikahan Kristen	57
4. Pertolongan Emosional.	58
5. Sebagai kepala keluarga (Kolose 3:18; Efesus 5:23).	58
6. Pemimpin dalam keluarga.	58
7. Terbentuk keluarga yang bisa menjadi saksi Kristus.	59
8. Kesatuan (Kejadian 2:2).	59
9. Prinsip-Prinsip Pernikahan Kristen	59
10. Penyatuan Seumur Hidup.	61
11. Suami Istri Saling Mengasihi.	61
12. Yesus sebagai Inti atau Pusat Rumah Tangga.	62
13. Kasih Kristus sebagai Pengikat (1 Korintus 13:4-7)	62
14. Keharmonisan Keluarga	62
15. Ciri-Ciri Keluarga Harmonis	63
16. Membina rasa saling menghargai.	64
17. Suami istri memiliki komitmen untuk bertumbuh dalam firman Tuhan.	64
18. Faktor Pendukung dalam Keharmonisan Keluarga	65
19. Tujuan dari mentoring pernikahan adalah:	66
20. Pentingnya Keharmonisan dalam Keluarga Kristen	66

21. Berkat dalam keluarga yang harmoni Mazmur 133:1-3,67	
C. KESIMPULAN	68
D. DAFTAR PUSTAKA	68

BAB V MATERI PENGAJARAN ALKITAB TERHADAP ORANG KRISTEN BARU BAGI PERTUMBUHAN JEMAAT	70
A. PENDAHULUAN	70
B. MATERI PENGAJARAN ALKITAB BAGI JEMAAT BARU	72
C. KESIMPULAN	81

BAB I

PERANAN KELOMPOK SEL UNTUK MEMBANGUN GEREJA YANG BERTUMBUH MENJADI MISIONER

A. PENDAHULUAN

Kelompok sel adalah wadah untuk menggembalakan sekaligus memuridkan pengerja dan jemaat untuk dapat dipersiapkan menjadi umat yang layak sehingga akhirnya mereka menjadi murid Kristus. Komsel adalah sekelompok orang yang hidup bersama-sama di suatu area, atau yang memiliki ketertarikan yang sama, atau di bawah satu peraturan hukum. Komsel adalah suatu kumpulan orang yang hidup saling berdekatan dan memiliki hubungan sosial, atau kepemilikan bersama, atau saling berbagi. “Jadi kelompok sel adalah unit terkecil dari gereja Tuhan. Atau kelompok sel adalah keluarga Allah secara Rohani”. Sendiri kita mengerjakan sedikit, bersama kita mengerjakan banyak.

Dalam usaha misi pertumbuhan gereja menjadi gereja yang misioner, peranan setiap orang Kristen sangat berpengaruh bagi gereja itu untuk mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tugas orang kristen adalah menjadi bagian dalam anggota kelompok sel atau gereja, juga dipanggil untuk turut ambil bagian secara aktif dalam melayani Tuhan, sesuai dengan talenta atau karunia yang diberikan oleh Allah.

Anggota kelompok sel dalam sebuah gereja sangat penting dalam usaha pertumbuhan dan perkembangan gereja itu sendiri. Karena pertumbuhan itu diawali di dalam

kelompok sel, apabila kelompok sel ini bertumbuh secara benar, akan membelah diri masing-masing sehingga menjadi semakin banyak. Kelompok sel adalah cara yang efektif dalam mensukseskan visi dari Tuhan. Melalui kelompok sel maka jemaat akan bertumbuh semakin dewasa dan menjadi pasukan Kristen yang setia dan militan. Penginjilan yang paling efektif adalah melalui pembukaan gereja yang baru. Pembukaan gereja yang baru dimulai dengan pembukaan ranting baru di daerah tersebut. Pembukaan gereja ini terbentuk dari pergumulan, dorongan kelompok-kelompok sel yang ada di daerah itu. Melalui pertumbuhan demikian maka kelompok sel akan menjadi sarana pertumbuhan gereja tanpa batas yang kuat, mencerminkan kemuliaan bagi nama Yesus Kristus dalam kehidupan berjemaat.

Dalam melaksanakan tugas ini sangat diperlukan adanya kerja sama antarpara hamba Tuhan dengan anggota kelompok sel ini dalam mengemban misi Amanat Agung Tuhan Yesus keluar dari lingkup untuk memberitakan Injil.

Kelompok sel adalah sel grup dalam gereja yang berfungsi dalam penggembalaan jemaat. Kelompok sel adalah suatu komunitas yaitu suatu bentuk kehidupan yang di mana pribadi-pribadi yang hidup saling berhubungan satu dengan yang lain. Komunitas adalah bentuk kehidupan yang diciptakan oleh Tuhan. Tuhan menciptakan manusia agar mereka hidup dalam komunitas. Anggota yang ikut di dalam kelompok sel bukan untuk mencari suasana kebaktian yang meriah dan khotbah yang bagus, tapi untuk mendapatkan kasih dan perhatian, pergaulan akrab, bertumbuh dewasa secara rohani dan belajar melayani. kasih dan perhatian, pergaulan akrab, belajar Firman Tuhan, bertumbuh dewasa secara rohani dan belajar melayani. Berawal dari kelompok sel inilah adanya gereja yang bertumbuh menjadi misioner.

Orang-orang yang terpenggil atau terpilih berdasarkan anugerah Allah, percaya Injil dan berusaha sepenuhnya memelihara dan mempertahankan semangat menyebarkan Injil sebagai misioner pemberitaan Injil (Matius 24: 14; 28: 18-20).¹

Menjadi gereja yang misioner berarti menjadi gereja yang melayani kehendak Allah dan yang melayani kebutuhan hidup manusia. Kehendak Allah adalah supaya semua orang yang percaya dan beriman pada-Nya dan di selamatkan, arena Allah tidak menghendaki orang yang percaya binasa melainkan beroleh hidup yang kekal (Yohanes 3:16). Kalau memperhatikan dengan seksama bagaimana anggota kelompok sel untuk ikut terlibat dalam misi pekabaran Injil untuk menjadi gereja misioner, tentu banyak sekali masalah atau kendala yang dihadapi. Masalahnya adalah karena anggota kelompok sel belum mengerti dan memahami apa itu misi, apalagi gereja misioner sehingga anggota kelompok sel tidak mengetahui tugasnya dalam misi pekabaran Injil. Untuk itulah anggota kelompok sel sangat perlu diberi bimbingan dan penjelasan tentang misi pekabaran Injil, sehingga pada akhirnya anggota kelompok sel memahami tentang tugasnya dalam misi pekabaran Injil untuk menjadikan gereja yang misioner.

Ada beberapa masalah umum yang cenderung terjadi dalam kehidupan jemaat adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya semangat melayani anggota kelompok sel karena sangat minim pemahaman tentang pelayanan misi, anggota kelompok sel merasa bahwa tugas-tugas hanya ditangani oleh para hamba Tuhan atau seorang gembala kelompok sel.

¹ Alkitab, *Lembaga Alkitab Indonesia*, 2004

2. Anggota kelompok sel merasa bahwa untuk mendewasakan rohaninya cukup dengan kebaktian di gereja saja.

Kedua kondisi tersebut di atas merupakan suatu krisis bagi pertumbuhan gereja. Gereja yang demikian pastilah akan sulit untuk bertumbuh dan berkembang. Selain itu gereja tidak dapat menjadi berkat dan kesaksian yang baik bagi dunia. Jemaat tidak memiliki kemampuan untuk berbuah bagi Kristus. Akibatnya pekerjaan penginjilan hanya dibebankan di pundak para hamba Tuhan atau seorang gembala kelompok sel. Oleh karena itu, gereja harus memacu diri untuk mewujudkan pertumbuhan gereja. Hal tersebut sangat penting, sebab seseorang yang sudah percaya kepada Tuhan Yesus, tidak boleh berhenti pada percaya saja, melainkan harus bertumbuh semakin dewasa menuju kesempurnaan di dalam Kristus. Tuhan menghendaki umatnya mengalami pertumbuhan secara rohani, oleh sebab itu gereja memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkannya melalui Peranan Anggota Kelompok Sel Untuk Membangun Gereja Yang Bertumbuh Menjadi *Misioner*

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Kelompok Sel

Kelompok Sel adalah komunitas kecil orang tertentu yang memiliki hubungan pribadi dengan tujuan yang jelas di mana semua anggota berpartisipasi. Gereja juga terdiri dari kelompok-kelompok sel, apabila kelompok-kelompok sel ini bertumbuh secara benar, akan membelah diri masing-masing sehingga menjadi semakin banyak. Kelompok sel biasa juga disebut komunitas sel, cell grup, kelompok persekutuan, kelompok pribadi adalah suatu komunitas kecil yang merupakan bagian dari suatu jemaat, agar praktis, untuk

selanjutnya diringkas dengan istilah komsel yang berasal dari kata komunitas sel.²

Para ahli misi pertumbuhan gereja telah mengadakan penelitian dan menyimpulkan bahwa gereja yang bertumbuh secara benar adalah gereja yang kelompok selnya dapat memecah semakin banyak, bukan jumlah anggota gereja yang bertambah semakin banyak.

Dari definisi tersebut dapat ditarik 5 diktum bahwa kelompok sel sebagai berikut:

a. Komunitas kecil

Artinya anggota kelompok relatif kecil (tidak banyak) menurut penelitian para ahli pertumbuhan gereja sebaiknya berkisar antara 10 atau sebanyak-banyaknya 12 orang, apabila jumlah telah melebihi 12 anggota sebaiknya mulai memecah diri menjadi dua kelompok sel dan seterusnya. b. Orang-orang tertentu

Artinya sebuah kelompok sel harus terdiri dari orang-orang yang memiliki suatu ide tertentu, atau hobby tertentu, atau profesi tertentu atau kondisi tertentu. Contoh: ada kelompok sel yang anggotanya terdiri dari orang dagang, ada kelompok sel yang anggotanya terdiri dari para mahasiswa, ada kelompok sel yang anggotanya terdiri dari buruh pabrik, ada kelompok sel yang anggotanya terdiri dari penggemar olah raga sepakbola. c. Memiliki hubungan pribadi

Artinya para anggota kelompok sel tersebut harus saling mengenal dan memiliki hubungan secara pribadi, jadi tidak hanya sekedar tahu atau sekedar kenal, tetapi memiliki suatu ikatan batin antara seorang dengan seorang lainnya, dengan kata lain mereka adalah kumpulan dari beberapa orang yang bersahabat.

² Dully, S. (2021). Dampak Kelompok Sel Bagi Pertumbuhan Gereja. *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 1-11.

b. Memiliki tujuan yang jelas

Artinya sebuah kelompok sel bukan hanya sekedar berkumpul antar sahabat, namun memiliki tujuan tertentu yang jelas, terarah dan disepakati oleh semua anggota, misalnya tujuankelompok sel tersebut adalah pendalaman Alkitab, doa syafaat, penginjilan aksi sosial, sharing pengalaman dan beban kehidupan

c. Semua anggota berpartisipasi

Artinya semua anggota dalam kelompok sel tersebut turut serta ambil bagian secara aktif sesuai dengan karunia dan talenta masing-masing, misalnya dalam suatu kelompok sel penginjilan ada yang mendukung dana, ada yang mendukung doa, ada yang mendukung penyampaian Injil. Semua anggota kelompok sel tersebut mempunyai peran masing-masing dalam kelompok sel.³

2. Sejarah Kelompok Sel

Sejarah menunjukkan cikal bakal fenomena kelompok sel telah ada semenjak zaman Perjanjian Lama dan zaman Perjanjian Baru hingga zaman modern sekarang. Contoh kasus dalam Perjanjian Lama: sewaktu Musa memimpin bangsa Israel pernah mengalami kegagalan dalam penggembalaannya karena keterbatasan kemampuan untuk mengembalikan kira-kira setengah juta orang bangsa Israel (Keluaran 18: 13-26).⁴

³ Yonggi Cho David, *Kelompok Sel Yang Berhasil*, Malang: Gandum Mas, 2000.

⁴ Hosea, A. (2019). Fenomena Kelompok Sel (Cell Group) Dalam Gereja Lokal. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 4(1), 1-11.

Contoh Kasus dalam Perjanjian Baru: selama abad pertama rasul Paulus mendirikan jemaat-jemaat di seluruh Mediterania dan setelah itu langsung menyerahkan pada pemimpin setempat yang telah menerima bimbingan langsung dari Paulus maupun melalui surat-suratnya, konsep ini berhasil meringankan beban Paulus dan terbukti dapat menghasilkan pertumbuhan gereja yang berlipat ganda. Contoh kasus dalam masa modern: Paul Yonggi Cho di Seoul, Korea Selatan memulai kelompok sel pada tahun 1974, setelah dua puluh empat tahun, pada tahun 1998 telah berhasil mengembangkan kelompok selnya menjadi 23.000 kelompok sel.⁵

Caesar Castellanos di Bogota Kolombia (Amerika Selatan) melalui kelompok sel pada tahun 1990 dengan 70 kelompok sel, dan setelah delapan tahun, pada tahun 1998 berhasil mengembangkan kelompok selnya sama seperti Cho yaitu 23000 kelompok sel.⁶ Joel Comiskey mengatakan bahwa populasi dunia terus meledak sampai abad dua puluh satu ini model gereja berbasis kelompok sel memiliki suatu kesempatan yang menggairahkan dalam penjangkauan dunia yang terhilang bagi Yesus Kristus.⁷

3. Tujuan Kelompok Sel

Tujuan kelompok sel adalah untuk memberikan kepada jemaat hal-hal yang tidak jemaat dapatkan dalam kebaktian minggu karena jumlah jemaat besar. Jemaat dapat

⁵ Ibid

⁶ Castellanos-Morales, C. A. (2010). Trichomycterus sketi: a new species of subterranean catfish (Siluriformes: Trichomycteridae) from the Andean Cordillera of Colombia. *Biota Colombiana*, 11(1 y 2).

Comiskey, J. (2012). *Biblical Foundations for the Cell-Based Church: New Testament Insights for the Twenty-First Century Church*. Joel Comiskey.

dikenal secara pribadi dalam gereja. (Dalam penggembalaan adalah mengenal domba-domba dengan teliti (Yohanes 20:28). Jemaat dapat dijagasesemuanya satu persatu. (Kisah Para Rasul 20:28) Jemaat dapat menerima pelayanan konseling, punya orang tua rohani (I Tesalonika 2:7, 11-12). Jemaat yang sakit atau susah mendapat kunjungan dari gembala kelompok sel. Jemaat diajar Firman Tuhan atau dilatih untuk melayani kebaktian atau pertemuan kelompok sel. Jemaat bisa saling mengenal dengan akrab. Jemaat menerima pelayanan yang tidak bisa diberikan pada ibadah raya hari minggu.⁸

Jemaat yang datang ke dalam kelompok sel bukan untuk mencari suasana kebaktian yang meriah atau khotbah yang bagus, tapi mereka mendapatkan kasih dan perhatian, pergaulan akrab, belajar Firman Tuhan, bertumbuh dewasa secara rohani dan belajar melayani.⁹

4. Gereja Yang Bertumbuh

Gereja yang bertumbuh bukanlah gereja yang berfokus pada angka melainkan berkonsentrasi pada pertumbuhan kualitatif dan bertumbuh menjadi dewasa secara rohani di dalam Kristus. Bahwa gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh, menghasilkan murid yang lebih banyak dan lebih baik dalam ketaatan penuh kasih kepada Kristus.

Definisi Gereja

Supaya orang Kristen mengerti dengan benar bahwa arti gereja sebenarnya bukan menunjuk kepada gedung

⁸ Ibid

⁹ Hosea, A. (2019). Fenomena Kelompok Sel (Cell Group) Dalam Gereja Lokal. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 4(1), 1-11.

sebagai tempat ibadah sebaliknya gereja adalah orang-orang yang dipanggil keluar dari dunia oleh Injil Yesus Kristus dan di satukan oleh iman dalam Kristus Yesus. Definisi gereja dalam Perjanjian Baru menurut Charles C. Ryrie adalah:

"Dalam bahasa Inggris kata "gereja" yaitu (church, dan bentuk serumpunnya kirk) berasal dari bahasa Gerika *kuriakion* yang berarti "milik Tuhan". Kata tersebut hanya digunakan dua kali dalam Perjanjian Baru yaitu pada 1 Kor 11:20 (mengenai perjamuan Tuhan) dan Why 1:10)¹⁰

(Mengenai hari Tuhan). Kata itu kemudian mulia biasa digunakan untuk menunjukkan hal-hal lainnya seperti tempat atau orang-orang atau denominasi atau tanah air yang bertalian dengan kelompok orang yang menjadi milik Tuhan."

Gereja bukanlah dari dunia ini tetapi gereja adalah "milik Tuhan". Gereja menunjuk kepada semua orang yang telah menjadi "milik Tuhan", yaitu mereka yang telah dibeli oleh darah Kristus dan harganya telah lunas dibayar (1Korintus6:20). Gereja "milik Tuhan" disebut sebagai tubuh Kristus.

Makna gereja dalam pengertian bahasa, oleh Charles C. Ryriedikatakan demikian:

"Dalam bahasa Yunani, *ekklesia* berarti suatu perhimpunan dan biasa digunakan dalam pengertian politik, bukan dalam pengertian keagamaan. Kata tersebut tidak menjelaskan mengenai orangnya, tetapi mengenai pertemuannya. Dengan perkataan lain, apabila orang-orang tersebut tidak berhimpun secara resmi, maka mereka tidak dimaksudkan sebagai *ekklesia*. Kata ini digunakan dalam

¹⁰ Harefa, D., & Tengku, A. A. (2023). Keunikan Gereja Tubuh Kristus dalam Terminologi Misi dan Teologi Paulus. *Tepian: Jurnal Misiologi dan Komunikasi Kristen*, 3(2), 128-141.

bahasa Yunani secara sekular sebanyak dua kali dalam Perjanjian Baru (Kis. 19:32, 40)¹¹

Dari keterangan kutipan diatas sangat jelas bahwa konsep *ekklesia* dalam bahasa Yunani secara sekuler memberikan pengertian yang terbatas yaitu bahwa jika ada orang-orang yang tidak berhimpun maka tidak disebutkan sebagai *ekklesia*, hal ini berbanding terbalik dengan pengertian rohani dalam Perjanjian Baru yang mengatakan bahwa apabila orang-orang berhimpun atau tidak adalah *ekklesia*. Beginilah yang dikatakan Charles Ryrie:

Penggunaan kata Yunani dalam Perjanjian Baru, lebih kaya dan lebih padat, maknanya bila di dibandingkan dengan makna dasarnya secara sekular. Sebagai contoh, orang-orang itu sendiri, apabila mereka berhimpun atau tidak adalah *ekklesia*. Sekalipun demikian, kata yang digunakan dalam Perjanjian Baru itu masih erat kaitannya dengan arti sebuah perhimpunan, dan bukan berkaitan dengan makna teologis yang diperkirakan (yang berdasarkan pemecahan kata tersebut menjadi dua bagian, yaitu "memanggil" dan "keluar") sebagai orang-orang "yang dipanggil keluar". Jika ditinjau dari sudut etimologi (asal usul kata), kata tersebut seharusnya diterjemahkan "dipanggil bersama", bukan "dipanggilkeluar"

Jadi, kata *ekklesia* mengandung arti "dipanggil keluar" artinya anggota-anggota gereja adalah orang-orang yang dipanggil untuk keluar dari lingkungannya, dari sanak keluarganya, dari kaum kerabatnya, untuk menjadi bagian dari sebuah komunitas baru yang bernama gereja. Orang-orang itu termasuk kita semua, dipanggil keluar untuk menjalankan tugas kita untuk memberitakan kasih Allah yang

¹¹ Ibid

dinyatakan melalui Yesus Kristus. Kasih itu harus disampaikan dengan perkataan dan perbuatan.¹²

Definisi Pertumbuhan gereja

"Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang mendirikan gereja yang baru, ditempat yang baru, untuk jiwa-jiwa yang baru." "Pertumbuhan gereja adalah hasilnya. Tetapi rahasianya terletak pada kelompok sel. Pertumbuhan gereja penting menekankan perlunya kelompok sel. "Kelompok-kelompok sel memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk berpartisipasi dalam pelayanan dan ini akan membawa kebangunan rohani bagi tetangga sekitarnya."

Selain bertujuan untuk mendewasakan setiap anggotanya dalam Kristus (Efesus 4:11-16) kelompok sel juga dapat terlibat dalam penjangkauan jiwa di lingkungan tempat tinggal.¹³

Pertumbuhan Gereja Menurut Para Ahli

Orlando E. Costas juga memberikan pendapat pertumbuhan gereja adalah pengembangan seluruh kehidupan jemaat, sehingga gereja tersebut dapat berfungsi dengan baik dan mendatangkan pertumbuhan seperti jumlah, organisasi, dan doktrin.¹⁴

Pandangan Alkitab Tentang Gereja

¹² Venema H, *Injil Untuk Semua Orang*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi BinaKasih 1997).

¹³ Maki, N., Pasande, P., Sopang, O., & Parinsi, N. (2021). Peranan Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Gereja Home Community Church (Hcc) Di Jemaat Palu. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 266-281.

Alkitab mengajarkan bahwa gereja bukanlah bangunan fisik berbentuk gedung atau organisasinya, tetapi kumpulan dari orang-orang yang telah terpenggil untuk percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat, dengan demikian gereja merupakan organisme atau sesuatu yang hidup, bukan suatu organisasi atau benda mati. Oleh karena gereja adalah suatu organisme yang hidup, maka gereja akan aktif, bergerak, beraktifitas & bertumbuh. Sehubungan pertumbuhan gereja melalui pengembangan kelompok sel¹⁵ Alkitab memandang gereja dalam tiga bentuk," yaitu:

Pertumbuhan Jemaat Mula-Mula

Satu-satunya metodologi penginjilan paling efektif di bawah langit adalah menanam gereja-gereja baru. Gereja-gereja baru yang bertumbuh adalah dari hasil penginjilan tentu belajar dari jemaat mula-mula yang ada di Kisah Para Rasul. Karena jemaat mula-mula di Yerusalem ini bertumbuh dari hasil Pemberitaan Injil. Pemberitaan Injil adalah Amanat Agung dari Tuhan Yesus Kristus kepada para pengikut-Nya setelah kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Jika ditelusuri jejak ekspansi jemaat mula-mula berawal dari Yerusalem, Yudea, Samaria dan sampai ke ujung bumi menunjukkan grafik pertumbuhan jemaat hasil pemberitaan Injil.

Apa yang diajarkan firman Allah tentang cara hidup jemaat mula-mula memiliki ciri-ciri persekutuan Kristen, jika dilihat pemimpin dari persekutuan itu adalah Yesus Kristus sendiri (Kis 2:36). Persekutuan ini terdiri itu terdiri dari

¹⁵ Widjaja, I. (2019). Perkembangan Komsel Pelajar Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat GBI Graha Pena Jakarta. *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan*, 5(2), 88-100.

orang-orang yang telah bertobat serta beriman (mengaku percaya) kepada Yesus Kristus dengan baptisan (Kis 2:38)¹⁶

Persekutuan orang percaya yang disebut gereja (Kis 2:42-47) dengan kegiatan-kegiatan gereja yang bertumbuh, diantaranya adalah: belajar firman Allah (Kis 2:42), bertekun (Kis 2:42, 46), berbakti (Kis 2:42, 46, 47), berdoa (Kis 2:42), bersedia memberi (Kis 2:44-45) dan bersaksi (Kis 2:47). Karena itu penting sekali persekutuan dalam gereja karena gereja adalah sesuatu yang hidup, yang bertumbuh. Gereja adalah orang-orang yang sedang belajar menjalani hidup Allah.

5. Menjadi Gereja Yang Missionaris

Definisi misi (mission yang) yang diungkapkan menegaskan kebenaran-kebenaran asasi berikut:

- a. Misi berpusat dan berasal dari Allah (*missio Dei*) yang merupakan inti dan rencanaNya yang kekal bagi manusia dan segenap ciptaan-Nya
- b. Misi adalah "pengutusan" TUHAN sebagai bahagian dari pernyataan diri dan karya-Nya yang utuh kepada dan melalui umat-Nya (*missio ecclesiae*)
- c. Misi memiliki motif dan tujuan primer, yaitu membawa rahmat shalom (*missio gratiae*), sehingga misi yang satu (utuh) beroperasi dengan dinamika yang holistik dalam mewujudkan shalom Allah (dalam segala aspek dan bidang kehidupan) yang ditandai oleh "*summum bounum*" (kebaikan tertinggi) bagi umat-Nya dan segenap ciptaan-

¹⁶ Siagian, R. (2018). Analisis Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini. *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 6(2), 129-139. Nussy, R. I. (2008). *Tinjauan Otokritik Orlando E. Costas Terhadap Fungsi Sosial Gereja-Gereja Injili dan Relevansinya Bagi Gereja-Gereja Injili di Indonesia* (Doctoral dissertation, Seminari Alkitab Asia Tenggara).

Nya

- d. Misi memiliki utopia abadi (tujuan ideal yang tertinggi), yaitu "kerajaan Allah" yang membawa kemuliaan bagi TUHAN Allah, serta merupakan landasan, kerangkak, dan fokus dari kehidupan umat-Nya.¹⁷

Istilah Missiologi berasal dari kata latin *missio* = pengutusan. Inggris/Jerman/Prancis: *Mission*. Belanda *Missie* dipergunakan dalam kalangan Gereja RK, padahal Gereja Protestan umumnya memakai istilah **zending**. Dalam bahasa Inggris berbentuk tunggal **Mission** berarti karya Allah (God's Mission) atau tugas yang diberikan oleh Tuhan kepada kita (Our Mission) sedangkan bentuk jamak **Mission**. Menandakan kenyataan praktis atau pelaksanaan pekerjaan itu, ump. **Foreign Mission** (= lembaga untuk PI keluar negeri); **History of Mission** (= sejarah PI)¹⁸

Dalam hubungan Missiologia ini dapatlah kita bicarakanberurut-turut **MissioEcclesiae** (Pengurusan Gereja = pekerjaan missioner dari Jemaat Kristen sepanjang sejarah dunia), **Mission Apostolorum** (pengutusan para rasul), **Missio Christi** (Pengutusan Kristus dalam arti a. Kristus mengutus murid-murid-Nya, b. Kristus diutus Allah. Bnd. Yohanes 20:21 Sicut misit me Pater, et ego mitto vos

= Sebagaimana Bapa telah mengutus **Aku** demikian pun **Aku** mengutus kamu) dan akhirnya **Missio Day**, yakni keseluruhan pekerjaan Allah untuk menyelamatkan dunia: pemilihan Israel, pengutusan para nabi kepada Israel dan kepada bangsa-bangsa sekitarnya, pengutusan Kristus kepada

¹⁷ DR Yakob Tomatala, *Teologi Misi*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003), 27-28

¹⁸ *ibid*

dunia, pengutusan rasul-rasul dan pekabar-pekabar Injil kepada bangsa-bangsa. Allah adalah pengutus **Agung**.¹⁹

Seringkali tugas missioner dari Gereja dibagi dua, yaitu PI ke luar negeri dan PI di dalam negeri. Yang kedua dapat disamakan dengan pengkristenan (kembali) di mana aspek sosial/pelayanan kasih diutamakan.²⁰

Dasar-dasar missio di kabarkan lah juga kata benda missionary/missionary =utusan Injil dan kata sifat missionary = missionary atau berwujud atau bersifat/bersikap PI.¹⁷

Misi dan Pemberitaan Injil

"Misi dipahami sebagai penyebaran Injil secara lintas budaya. "²¹

Penyebaran Injil lintas budaya dilakukan Yesus dengan pergi dari satu kota ke kotayang lain (Matius 9:35). Misi dimulai dari kasih, komitmen dan doa."Satu cara untuk menjadikan doa misi lebih berarti adalah berdoa untuk seorang misionaris spesifik."²² "Berdoa lah untuk pertumbuhan rohani misionaris-supaya Allah

menolong mereka hidup dan melayani dengan kuasa Roh Kudus, dan supaya mereka menjadi lebih seperti Kristus."²³

¹⁹ Ibid

²⁰ Ibid

²¹ Dean Wiebracht, *Menjawab Tantangan Amanat Agung*, (Yogyakarta : ANDI, 2008) , 254

²² Dean Wiebracht, *Menjawab Tantangan Amanat Agung*, 68

²³ Dean Wiebracht, *Menjawab Tantangan Amanat Agung*, 69

Panggilan Misi

Alkitab mencatat bahwa panggilan misi dan pengutusan misi pertama kali di mulai dari Yesus Kristus yang adalah misionaris pertama. "Sebelum naik ke sorga, Yesus Kristus mengutus para rasul sebagai saksi-Nya kepada semua bangsa di dunia (Mat 28:18-20; Kis 1:8). Dia memerintahkan mereka mengabarkan berita keselamatan yang telah Dia 'kerjakan' sampai ke ujung bumi (Luk 24:47-48)"²⁴

Perintah Yesus Kristus ini dilaksanakan oleh para rasul sejak Hari Pentakosta, ketika Roh Kudus dicurahkan ke atas mereka. Roh Kudus memampukan dan memimpin mereka untuk memulai tugas pekabaran Injil. Kemudian tugas ini dilanjutkan oleh gereja Kristus sampai sekarang ini.²⁵

Dasar-dasar Alkitabiah Misi

Hakikat misi pada dasarnya adalah tindakan Tuhan atas ciptaan-Nya yang telah jatuh. Kita menyebut sebagai *Missio Dei*. Dan tidak berlebihan bila disebut sebagai Amanat Agung. Misi bernilai kehidupan, mentransformasi sifat atau eksistensi keberdosaan yang membawa maut kepada hidup baru di dalam Kristus.²⁶ Dengan demikian dalam perjalanan sejarah misi, misi dapat dipahamisebagai pekabaran Injil bagi keselamatan dunia ini

²⁴ H. Venema, *Injil Untuk Semua Orang*, (Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997), 17

²⁵ Ibid

²⁶ A.Naftalino, *Teologi Misi – Misi Di Abad Posmodernisme*, (Jakarta: Wesleyanism Independent Movement, 2007),

C. KESIMPULAN

Kelompok sel adalah cara yang efektif dalam menyukseskan visi dari Tuhan. Melalui kelompok sel maka jemaat akan bertumbuh semakin dewasa dan menjadi pasukan Kristen yang setia dan militan. Berawal dari kelompok sel inilah adanya gereja yang bertumbuh menjadi misioner. Kelompok Sel adalah komunitas kecil orang tertentu yang memiliki hubungan pribadi dengan tujuan yang jelas di mana semua anggota berpartisipasi. Kelompok sel biasa juga disebut komunitas sel, cell group, kelompok persekutuan, kelompok pribadi adalah suatu komunitas kecil yang merupakan bagian dari suatu jemaat, agar praktis, untuk selanjutnya diringkas dengan istilah komsel yang berasal dari kata komunitas sel. Para ahli misi pertumbuhan gereja telah mengadakan penelitian dan menyimpulkan bahwa gereja yang bertumbuh secara benar adalah gereja yang kelompok selnya dapat memecah semakin banyak, bukan jumlah anggota gereja yang bertambah semakin banyak. Sejarah menunjukkan cikal bakal fenomena kelompok sel telah ada semenjak zaman Perjanjian Lama dan zaman Perjanjian Baru hingga zaman modern sekarang. Tujuan kelompok sel adalah untuk memberikan kepada jemaat hal-hal yang tidak jemaat dapatkan dalam kebaktian minggu karena jumlah jemaat besar.

Jemaat yang datang ke dalam kelompok sel bukan untuk mencari suasana kebaktian yang meriah atau khotbah yang bagus, tapi jemaat mendapatkan kasih dan perhatian, pergaulan akrab, belajar Firman Tuhan, bertumbuh dewasa secara rohani dan belajar melayani.

1. Gereja yang bertumbuh bukanlah gereja yang berfokus pada angka melainkan berkonsentrasi pada

pertumbuhan kualitatif dan bertumbuh menjadi dewasa secara rohani di dalam Kristus. Bahwa gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh, menghasilkan murid yang lebih banyak dan lebih baik dalam ketaatan penuh kasih kepada Kristus. Gereja bukan menunjuk kepada gedung sebagai tempat ibadah sebaliknya gereja adalah orang-orang yang dipanggil keluar dari dunia oleh Injil Yesus Kristus dan di satukan oleh iman dalam Kristus Yesus. Gereja bukanlah dari dunia ini tetapi gereja adalah "milik Tuhan". Gereja menunjuk kepada semua orang yang telah menjadi "milik Tuhan", yaitu mereka yang telah dibeli oleh darah Kristus dan harganya telah lunas dibayar (1Korintus 6:20) Gereja "milik Tuhan" disebut sebagai tubuh Kristus. Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang mendirikan gereja yang baru, di tempat yang baru, untuk jiwa-jiwa yang baru.

2. Pertumbuhan gereja adalah hasilnya. Tetapi rahasianya terletak pada kelompok sel. Kelompok berperan dalam pertumbuhan. Pertumbuhan gereja adalah pengembangan seluruh kehidupan jemaat, sehingga gereja tersebut dapat berfungsi dengan baik dan mendatangkan pertumbuhan seperti jumlah, organisasi, dan doktrin
3. Gereja bukanlah bangunan fisik berbentuk gedung atau organisasi, tetapi kumpulan dari orang-orang yang telah terpenggal untuk percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Juru selamat, dengan demikian gereja merupakan organisme atau sesuatu yang hidup, bukan suatu organisasi atau benda mati. maka gereja akan aktif, bergerak, beraktivitas dan bertumbuh. Satu-satunya metodologi penginjilan paling efektif di bawah langit adalah menanam gereja-gereja baru. Gereja-gereja baru

yang bertumbuh adalah dari hasil penginjilan seperti yang ada pada jemaat mula-mula di Kisah Para Rasul.

4. Pertumbuhan gereja ini merupakan hasil pekerjaan misi. Misi berpusat dan berasal dari Allah. Misi adalah "pengutusan" TUHAN. Misi memiliki motif dan tujuan primer, yaitu membawa rahmat shalom. Misi dipahami sebagai penyebaran Injil secara lintas budaya. Penyebaran Injil lintas budaya dilakukan Yesus dengan pergi dari satu Kota ke Kota yang lain (Matius 9:35). Dan Alkitab mencatat bahwa misi dan pengutusan misi pertama kali di mulai dari Yesus Kristus sebagai misionaris pertama. Kemudian perintah misi itu dilaksanakan oleh para rasul sejak hari Penta Kosta, ketika Roh Kudus dicurahkan ke atas para rasul. Roh Kudus di mampukan dan memimpin mereka untuk memulai tugas pengabaran Injil. Kemudian tugas ini dilanjutkan oleh gereja Kristus sampai sekarang ini.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia, 2004
- Anton, Wahyu Prihartono, and S Sos, "Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos)" (2016): 105–116.
- Bagi Gereja Masa Kini. SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual, 6(2), 129-139.
- A.Naftalino, Teologi Misi – Misi Di Abad Posmodernisme, (Jakarta: Wesleyanism Independent Movement, 2007),
- Castellanos-Morales, C. A. (2010). < em> Trichomycterus sketi< em>: a new species of subterranean catfish (Siluriformes: Trichomycteridae) from the Andean Cordillera of Colombia. Biota Colombiana, 11(1 y 2).

- Comiskey, J. (2012). *Biblical Foundations for the Cell-Based Church: New Testament Insights for the Twenty-First Century Church*. Joel Comiskey.
- Dully, S. (2021). Dampak Kelompok Sel Bagi Pertumbuhan Gereja. *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 1-11.
- Dean Wiebracht, *Menjawab Tantangan Amanat Agung*, (Yogyakarta : ANDI, 2008) , 254
- H. Venema, *Injil Untuk Semua Orang*, (Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997) , 17
- Hosea, A. (2019). Fenomena Kelompok Sel (Cell Group) Dalam Gereja Lokal. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 4(1), 1-11
- Harefa, D., & Tengku, A. A. (2023). Keunikan Gereja Tubuh Kristus dalam Terminologi Misi dan Teologi Paulus. *Tepian: Jurnal Misiologi dan Komunikasi Kristen*, 3(2), 128-141.
- Maki, N., Pasande, P., Sopang, O., & Parinsi, N. (2021). Peranan Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Gereja Home Community Church (Hcc) Di Jemaat Palu. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 266-281.
- Nussy, R. I. (2008). *Tinjauan Otokritik Orlando E. Costas Terhadap Fungsi Sosial Gereja-Gereja Injili dan Relevansinya Bagi Gereja-Gereja Injili di Indonesia* (Doctoral dissertation, Seminari Alkitab Asia Tenggara).
- Siagian, R. (2018). *Analisis Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul Dan Relevansinya*
- Venema H, *Injil Untuk Semua Orang*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi BinaKasih 1997.
- Widjaja, I. (2019). *Perkembangan Komsel Pelajar Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat GBI Graha Pena*

- Jakarta. The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan, 5(2), 88-100.
- Yakob Tomatala, Teologi Misi, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003), 27-28
- Yonggi Cho David, Kelompok Sel Yang Berhasil, Malang: Gandum Mas, 2000.
- Zed, Mestika. Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008